

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika awal mulanya mengetahui bahwa PSBB di berbagai kota maupun kabupaten di seluruh Indonesia akan melakukan pembatasan aktivitas, baik kegiatan-kegiatan di luar rumah baik sekolahan formal maupun non formal sesuai kebijakan pemerintah. Peneliti pun menemukan permasalahan yang berada di kabupaten khususnya dekat dengan tempat tinggal peneliti, bahwa sekolah-sekolah ada yang melakukan aktivitas seperti biasanya karena dirasa aman dan juga ada sekolah yang tidak boleh sama sekali melakukan kegiatan apapun di rumah ataupun itu di sekolah, ada sebagian sekolah melakukan proses serangkaian pembelajaran secara luring dan juga ada sebagian secara daring. Sehingga proses peneliti menyimpulkan bahwa sekolah yang berada di wilayah *red zone* dan *green zone*, maka proses aktivitas fisik siswa akan terlihat bagaimana melakukan proses kegiatannya.

Negara di dunia masih bergelut melawan Corona Virus Disease (COVID-19) hingga saat ini, termasuk negara Indonesia. Jumlah kasus COVID-19 terus bertambah, usaha penanganan dan pencegahan terus dilakukan demi melawan COVID-19 dengan gejala mirip flu. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Pemerintah Negara Indonesia sendiri menggunakan metode *lockdown* berupa

Uum Umiyati, 2020

DAMPAK PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERHADAP AKTIVITAS FISIK SISWA SEKOLAH DASAR: PERBANDINGAN ANTARA WILAYAH RED ZONE DAN GREEN ZONE DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini.

Kemendikbud (2020) menyatakan bahwa penanganan Corona Virus Disease (COVID-19) guna untuk memutus mata rantai penyebaran. Membantu memutus mata rantai penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) juga telah menerbitkan surat edaran yang memerintahkan semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring/ pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Maksud dari penjelasan di atas adalah untuk memutus mata rantai penyebaran sehingga menerbitkan surat edaran yang mengharuskan untuk membatasi kegiatan baik pembelajaran maupun pergerakan setiap individu dengan tuntutan pencapaian yang dapat diberikan kepada peserta didik, kegiatan yang formal harus melakukan pembelajaran jarak jauh menggunakan daring.

Tahun 2020 merupakan tahun yang mengkhawatirkan dunia, di mana seluruh dunia termasuk Indonesia mendapat dampak dari pandemi COVID-19. Ratusan ribu manusia di seluruh dunia terinfeksi dan ribuan manusia meninggal akibat terinfeksi COVID-19, khusus di Indonesia pemerintah sudah menyatakan status darurat bencana. Langkah-langkah Pemerintah Indonesia dalam upaya mencegah penyebaran COVID-19 telah memberikan himbauan-himbauan kepada masyarakat, salah satunya dengan memberlakukan peraturan sosial di daerah-daerah yang terindikasi rentan menyebarkan COVID-19. Konsep ini meminta masyarakat agar tetap berada di rumah, serta menjaga jarak dari orang lain dan

Uum Umiyati, 2020

DAMPAK PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERHADAP AKTIVITAS FISIK SISWA SEKOLAH DASAR: PERBANDINGAN ANTARA WILAYAH RED ZONE DAN GREEN ZONE DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghindari pertemuan massal dalam upaya mengurangi bahkan memutus mata rantai penyebaran COVID-19. berdampak kepada jalannya proses belajar mengajar di sekolah, siswa diminta untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (dari rumah masing-masing).

Kabupaten Kuningan yakni kota kecil salah satu bagian dari Jawa Barat yang memiliki 29 kecamatan 10 kelurahan dan 320 desa. Kabupaten Kuningan sudah maksimal sejak tanggal 29 Februari 2020 dengan agenda pembentukan tim GUGUS COVID-19, Krisis Center, sehingga direncanakan PSBB di Kabupaten Kuningan. Kebelakangan menunjukkan kurva yang melanda bahkan sudah *zero case* untuk yang positif, tetapi berdasarkan hasil swap massal tahap pertama maka PSBB dipertimbangkan lagi kelanjutannya. Hasil swap tersebut didapat 6 kecamatan yang positif di antaranya yaitu Kecamatan Cilimus 1 orang, Kecamatan Kramatmulya 3 orang, Kecamatan Kuningan 1 orang, Kecamatan Cigugur 1 orang, Kecamatan Darma 1 orang, dan Kecamatan Lebakwangi 2 orang. Awalnya PSBB Kabupaten Kuningan telah berakhir dalam 20 Juni 2020 dan memasuki masa *new normal* (Adaptasi kebiasaan baru) tetapi menindaklanjuti hasil tersebut maka PSBB diganti dengan PSBM (Pembatasan Sosial Berskala Mikro) yang difokuskan pada lokasi yang sesuai dengan wilayah yang terpapar. Perspektif melakukan pergerakan dengan adanya larangan memperhatikan PSBB akan diteruskan tahap 3 karena masih ada penambahan kasus warga yang terpapar, bahkan ada titik yang sudah menjadi cluster penyebaran secara transmisi. Sehingga pergerakan di beberapa wilayah yang sudah menerapkan PSBM (Pembatasan Sosial Berskala Mikro) akan bisa melakukan

Uum Umiyati, 2020

DAMPAK PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERHADAP AKTIVITAS FISIK SISWA SEKOLAH DASAR: PERBANDINGAN ANTARA WILAYAH RED ZONE DAN GREEN ZONE DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aktivitas fisiknya dalam wilayah yang memang sudah dalam lingkup pengawasan di setiap gugus desa. Memutuskan penyebaran yang mungkin tidak akan terpapar ketika menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan perintah yang telah dianjurkan, setiap individu maupun keluarga yang dapat melakukan *Social distancing*, rajin mencuci tangan dengan air mengalir.

Asbari, dkk(2010) menyatakan bahwa aktivitas fisik yang dapat dihasilkan dalam *resting metabolic rates* dalam pergerakan seluruh tubuh.

Aktivitas fisik didefinisikan sebagai setiap pergerakan jasmani yang dihasilkan otot skelet yang memerlukan pengeluaran energi. Istilah ini meliputi rentang penuh dari seluruh pergerakan tubuh manusia mulai dari olahraga yang kompetitif dan latihan fisik sebagai hobi atau aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, aktivitas fisik bisa didefinisikan sebagai keadaan di mana pergerakan tubuh minimal dan pengeluaran energi mendekati *resting metabolic rates* (hlm. 3)

Maksud dari penjelasan di atas adalah setiap gerakan yang dihasilkan oleh otot dengan adanya energi yang dapat keluar yang meliputi pergerakan tubuh manusia sehingga aktivitas yang dilakukan secara keinginan sendiri dilakukan secara senang juga mengeluarkan energi yang secara langsung dipantau aktivitas fisiknya, namun akibat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh aktivitas fisik peserta didik susah untuk dipantau, ada yang tetap melakukan aktivitas fisik namun ada juga yang tidak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan melakukan otot yang besar dengan demikian lebih dinyatakan adanya beberapa gerakan berhubungan dengan pergerakan secara sadar.

Uum Umiyati, 2020

DAMPAK PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERHADAP AKTIVITAS FISIK SISWA SEKOLAH DASAR: PERBANDINGAN ANTARA WILAYAH RED ZONE DAN GREEN ZONE DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Mahendra (2015) mengemukakan bahwa “Pendidikan jasmani memperlakukan seseorang sebagai individu yang utuh dan menyeluruh mencakup kesejahteraan total manusia, dan tidak memisahkan dimensi fisik dan kualitas mental, yang selama ini dianggap tidak memiliki hubungan kuat atau terpisah satu sama lain”.

Pendidikan jasmani adalah suatu kajian yang sangat luas fokus kajiannya pada peningkatan kualitas gerak manusia. Secara lebih spesifik menghubungkan kajian antara gerak insani dengan pendidikan. Hubungan itu termasuk pengembangan dimensi pikiran dan jiwa spiritual. Kajiannya juga termasuk pada dampak perkembangan jasmani terhadap pertumbuhan dan kontribusi unik pendidikan jasmani. Tidak ada suatu kajian yang memusatkan pada pengembangan total manusia secara utuh, kecuali pendidikan jasmani melakukan aktivitas fisik dengan peserta didik yang menjadi suatu aktivitas gerak.

Depdiknas (2006) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani bagian dari pembinaan hidup sehat.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. (hlm. 120).

Pada pendidikan jasmani pun, aktivitas yang dilakukan untuk dapat menyehatkan, membugarkan, tumbuh kembang anak dan lainnya tujuan utama dalam pendidikan yaitu proses

Uum Umiyati, 2020

DAMPAK PEMBATAHAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERHADAP AKTIVITAS FISIK SISWA SEKOLAH DASAR: PERBANDINGAN ANTARA WILAYAH RED ZONE DAN GREEN ZONE DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang dapat dicapai oleh peserta didik secara optimal. Proses pembelajaran merupakan kemampuan yang dapat dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Berbicara mengenai proses pembelajaran bukan hanya mengenai hasil pendidikan yang selalu membahas mengenai afektif dan kognitifnya saja akan tetapi psikomotor juga harus dikembangkan dengan tujuan supaya peserta didik lebih kreatif dalam mengembangkan proses aktivitas fisik.

Jackson (2010) menyatakan bahwa “Aktivitas fisik atau disebut juga aktivitas eksternal suatu rangkaian gerak tubuh yang menggunakan tenaga atau energi semakin tinggi pengeluaran energi maka semakin tinggi tingkat aktivitasnya dampak dari kurang gerak yang dibatasi sehingga aktivitas fisiknya menjadi lebih rendah”. Pengeluaran energi pada intinya adalah untuk meningkatkan kemampuan otot untuk melakukan aktivitas secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama. Salah satu cara untuk meningkatkan daya tahan ialah dengan *interval training*, yaitu sistem latihan yang merupakan suatu rentetan kegiatan latihan dengan diselingi istirahat-istirahat tertentu. Kecepatan, merupakan faktor penting dalam pengembangan fisik, karena besar kecilnya tenaga (power) ditentukan oleh kecepatan dalam beberapa aktivitas yang sering di mengeluarkan energi yang secara langsung dipantau aktivitas fisiknya, namun akibat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh aktivitas fisik peserta didik susah untuk dipantau, ada yang tetap melakukan aktivitas fisik namun ada juga yang tidak melakukan aktivitas fisik.

Uum Umiyati, 2020

DAMPAK PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERHADAP AKTIVITAS FISIK SISWA SEKOLAH DASAR: PERBANDINGAN ANTARA WILAYAH RED ZONE DAN GREEN ZONE DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Marsh (1996) menyatakan dalam dampak aktivitas fisik dari rangkaian gerak tubuh yang mempengaruhi *resting metabolic rates*.

Faktor yang mendukung dalam penelitian tersebut telah menyatakan beberapa dampak yang sesuai dari penelitian yang telah tercatat dengan beberapa peningkatan yang berdampak pada peningkatan obesitas dan risiko penyakit lainnya. Hal tersebut mengakibatkan aktivitas fisik yang sesuai dari angka dalam peningkatan usaha untuk penyebab dari rangkaian gerak tubuh sehingga mampu menggunakan angka aktivitas fisik bagi anak, Aktivitas fisik mempengaruhi *resting metabolic rates* jumlah energi yang dikeluarkan saat istirahat dalam suhu lingkungan yang normal dan keadaan puasa, dan energi yang dikeluarkan saat aktivitas fisik. (hlm. 33).

Maksud dari uraian di atas adalah aktivitas fisik yang sudah berkembang dan diterapkan dalam pembelajaran-pembelajaran di sekolah dasar saat ini yang mengharuskan seimbang dengan gerak yang dihasilkan salah satu bagian pendidikan olahraga, hendaknya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan melihat tujuan yang ingin dicapai ini, dapat diketahui apa saja yang perlu dikembangkan dari para siswa melalui olahraga. Kemampuan kondisi fisik saat jumlah energi yang dikeluarkan saat istirahat juga untuk mencapai kemampuan jasmaniah yang perlu dikembangkan antara lain adalah kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelenturan juga kekuatan, merupakan salah satu faktor yang sangat untuk meningkatkan kondisi fisik tanpa adanya kekuatan tidak mungkin seseorang mampu melakukan aktivitas dengan baik.

Peart (2005) mengemukakan bahwa aktivitas fisik yang berkontribusi dalam perilaku multidimensi.

Uum Umiyati, 2020

DAMPAK PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERHADAP AKTIVITAS FISIK SISWA SEKOLAH DASAR: PERBANDINGAN ANTARA WILAYAH RED ZONE DAN GREEN ZONE DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aktivitas fisik merupakan perilaku multidimensi yang kompleks. Banyak tipe aktivitas yang berbeda yang berkontribusi dalam aktivitas fisik keseluruhan; termasuk aktivitas pekerjaan, rumah tangga (contoh: mengasuh anak, bersih-bersih rumah) , transportasi (contoh: jalan kaki, bersepeda), dan aktivitas waktu senggang (contoh: menari, berenang). Latihan fisik (physical exercise) adalah sub kategori dari aktivitas waktu senggang dan didefinisikan sebagai aktivitas fisik yang direncanakan, terstruktur, repetitif, dan bertujuan untuk pengembangan atau pemeliharaan kesehatan fisik. (hlm. 45).

Yang dimaksud di atas adalah olahraga yang dianjurkan untuk memenuhi taraf kegiatan yang latihan kekuatan yang umumnya dipilih ialah latihan dengan beban, yaitu merupakan latihan dengan cara, otot dipaksa melawan suatu tahanan atau beban. Daya tahan ialah kemampuan otot untuk melakukan aktivitas secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama. Salah satu cara untuk meningkatkan daya tahan ialah dengan interval training, yaitu sistem latihan yang merupakan suatu rentetan kegiatan latihan dengan diselingi istirahat-istirahat tertentu. Kecepatan, merupakan faktor penting dalam pengembangan fisik, karena besar kecilnya tenaga (power) ditentukan oleh kecepatan. Aktivitas fisik dengan terbentuknya kekuatan serta adanya kecepatan, maka akan dapat menghasilkan tenaga yang lebih besar. Untuk mendapatkan kecepatan, dapat diberikan dengan latihan sprint, dapat diberikan pada pemanasan atau pada pelajaran teknik. Barker (2017, hlm. 110) mengemukakan bahwa setiap kegiatan fisik membutuhkan energi yang berbeda menurut lamanya intensitas dan sifat kerja otot. Latihan fisik dapat meningkatkan kemampuan fungsional dan

Uum Umiyati, 2020

DAMPAK PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERHADAP AKTIVITAS FISIK SISWA SEKOLAH DASAR: PERBANDINGAN ANTARA WILAYAH RED ZONE DAN GREEN ZONE DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menurunkan kebutuhan oksigen otot jantung yang diperlukan pada setiap penurunan aktivitas fisik seseorang.

Selama aktivitas fisik, otot memerlukan energi di luar metabolisme untuk bergerak meningkatkan aktivitas fungsional yang berfungsi untuk penurunan fungsi otot dan jantung. Banyaknya energi yang diperlukan bergantung pada seberapa berat pekerjaan yang dilakukan yang memerlukan tenaga fisik yang sedang dan membuat seseorang bernapas sedikit lebih cepat dari biasanya membutuhkan tenaga fisik yang ringan dan tidak menyebabkan perubahan kecepatan pernapasan yang signifikan. Kerja jantung yang sangat diperlukan untuk melakukan segala aktivitas dengan kinerja yang sangat berperan penting dalam setiap pergerakan juga membutuhkan ruang untuk bisa memompa kinerjanya dengan baik.

1.2. Rumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah “Apakah dampak pembatasan sosial berskala besar dapat menimbulkan perbedaan aktivitas fisik siswa sekolah dasar antara wilayah *red zone* dan *green zone* di kabupaten kuningan?”.

1.3. Tujuan

Tujuan penelitian merupakan cerminan dari perumusan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, akan tetapi sebelumnya akan diidentifikasi tujuan umum dan tujuan khusus sebagai titik pijak untuk merealisasikan pesan yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Penelitian

Uum Umiyati, 2020

DAMPAK PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERHADAP AKTIVITAS FISIK SISWA SEKOLAH DASAR: PERBANDINGAN ANTARA WILAYAH RED ZONE DAN GREEN ZONE DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada tingkat pemecahannya, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1.3.1. **Tujuan Umum** : Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan bagi penulis maupun wawasan bagi pembaca, dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang dampak PSBB terhadap perbandingan aktivitas fisik siswa sekolah dasar di wilayah *red zone* dan *green zone*.

1.3.2. **Tujuan Khusus** : Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan aktivitas fisik siswa sekolah dasar di wilayah *red zone* dan *green zone*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Dilihat dari Segi Teori

Aktivitas fisik siswa sekolah dasar pada saat keadaan normal biasanya dilakukan pada pembelajaran yang melakukan kegiatan-kegiatan untuk menambah keterampilan pada anak. Saat keadaan pandemi covid-19 mengharuskan untuk melakukan aktivitas hanya di lingkungan rumah masing-masing, maka dari itu peneliti ingin meneliti dari dampak pembatasan sosial berskala besar aktivitas fisik di wilayah *red zone* dan *green zone* pada siswa sekolah dasar bertujuan untuk melihat bagaimana perbedaan aktivitas fisik sesuai aturan pembatasan sosial berskala besar antara yang melakukan aktivitas fisik di *red zone* dan *green zone*. Sehingga dapat

Uum Umiyati, 2020

DAMPAK PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERHADAP AKTIVITAS FISIK SISWA SEKOLAH DASAR: PERBANDINGAN ANTARA WILAYAH RED ZONE DAN GREEN ZONE DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibandingkan dengan baik serta menjadi solusi dalam aktivitas fisik untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Dilihat dari Segi Kebijakan

Kebijakan lembaga seperti sekolah dan pemerintah:

- 1) Sekolah: Kebijakan sekolah, menyalurkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar yang dapat mengembangkan pembelajaran pendidikan jasmani anak untuk bisa beraktivitas.
- 2) Pemerintah: Pemerintah dapat memberikan kebijakan melalui Bantuan dana Operasional Sekolah (BOS) untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, dan memberikan beasiswa kepada guru untuk mengikuti program pascasarjana untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di dalam bidang pendidikan.

1.4.3. Dilihat dari Segi Praktik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam melakukan aktivitas fisik di masa pembatasan sosial berskala besar dalam pembelajaran penjas siswa sekolah dasar.
- 2) Memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar terutama untuk meningkatkan aktivitas fisik dalam pembelajaran penjas juga memberikan pemahaman siswa dalam ruang lingkup serta menjadi motivasi untuk terus meningkatkan latihan di luar sekolah.

1.4.4. Dilihat dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Uum Umiyati, 2020

DAMPAK PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERHADAP AKTIVITAS FISIK SISWA SEKOLAH DASAR: PERBANDINGAN ANTARA WILAYAH RED ZONE DAN GREEN ZONE DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterampilan gerak fundamental dapat meningkat ditandai dengan adanya fenomena seperti anak dapat memberikan berbagai bentuk dukungan kepada temannya saat proses pembelajaran di lapangan, tingkat kerja sama siswa akan meningkat, tidak saling menyalahkan teman ketika kalah dalam pembelajaran, saling membantu, dan menghargai. Hal itu merupakan hasil dari aktivitas fisik siswa membuat siswa tidak bosan untuk berolahraga dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang, memperkuat teori atau pendapat tentang aktivitas fisik pada masa pasca pandemi covid-19 ke depannya.

1.5. Struktur Organisasi

Gambaran lebih jelas mengenai isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut:

- 1.5.1. BAB I Pendahuluan. Pada bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- 1.5.2. BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini mengemukakan konsep atau teori, penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian serta diuraikan mengenai kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.
- 1.5.3. BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini mengemukakan mengenai metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang meliputi: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Uum Umiyati, 2020

DAMPAK PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERHADAP AKTIVITAS FISIK SISWA SEKOLAH DASAR: PERBANDINGAN ANTARA WILAYAH RED ZONE DAN GREEN ZONE DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5.4. BAB IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini mengemukakan mengenai deskripsi dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, gambaran variabel yang diamati, analisis data, dan pengujian hipotesis serta pembahasannya.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab ini mengemukakan simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan mengemukakan implikasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan objek penelitian untuk dijadikan referensi bagi pihak yang berkepentingan.